



PROTEKSI ISI PROPOSAL

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi proposal ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengusul dan pengelola administrasi pengabdian kepada masyarakat

PROPOSAL PENGABDIAN 2025

ID Proposal: 8aa47e8f-fb3d-47cc-b7a8-8155dfff6ba1
Rencana Pelaksanaan Pengabdian : tahun 2025 s.d. tahun 2025

1. JUDUL PENGABDIAN

Program "EMAS ZEST" (Empowering Mothers and Society for Zero Stunting) Melalui Pemberdayaan Kader, Integrasi Layanan Primer, dan Ketahanan Pangan Keluarga

Kelompok Skema	Ruang Lingkup	Bidang Fokus	Lama Kegiatan	Tahun Pertama Usulan
Pemberdayaan Berbasis Masyarakat	Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat	Kesehatan - Kesehatan	1	2025

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index	Rumpun Ilmu
ANAFRIN YUGISTYOWATI Ketua Pengusul	Universitas Alma Ata	Pendidikan Profesi Ners	Berperan sebagai pakar bidang kesehatan anak dan pembuat materi terkait program EMAS ZEST; Berkoordinasi bersama tim pelaksana PKM; Bertanggung jawab terhadap program PKM dan luarannya; dan Berkoordinasi tentang proses analisis data dan penulisan laporan kemajuan dan laporan hasil PKM.	6008150	-	ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
FATMA SITI FATIMAH Anggota Pelaksana	Universitas Alma Ata	Administrasi Rumah Sakit	Berperan sebagai pakar bidang manajemen layanan kesehatan primer di FKTP; Membantu dalam pelaksanaan Program PKM yaitu kegiatan pelatihan integrasi layanan primer (ILP); Membantu	6007698	-	ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

			dalam tercapainya target luaran PKM; Membantu penulisan laporan kemajuan dan laporan hasil PKM			
ASTI RATNASARI Anggota Pelaksana	Universitas Alma Ata	Sistem Informasi	Berperan sebagai pakar sistem informasi kesehatan terkait penyusunan media pemberdayaan kader; Membantu dalam program gerakan keluarga sadar gizi dan pangan; Membantu tercapainya target luaran PKM; Membantu penulisan laporan kemajuan dan laporan hasil PKM.	6064020	-	TEKNIK ELEKTRO DAN INFORMATIKA

3. IDENTITAS MAHASISWA

Nama, Peran	NIM	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas
AL FATHUR GIBRAN PASHA Mahasiswa	220101614	Universitas Alma Ata	Ilmu Keperawatan	Membantu mengkoordinir pelaksanaan program kegiatan PKM dan program EMAS ZEST, Membantu dalam tim dokumentasi dan publikasi, serta membantu dalam mendesign media visual, pengeditan video, serta dokumentasi kegiatan lapangan maupun digital.
ASMAUL HUSNA Mahasiswa	220101535	Universitas Alma Ata	Ilmu Keperawatan	Membantu mengkoordinir pelaksanaan program kegiatan PKM dan program EMAS ZEST; membantu administrasi dan persuratan PKM; serta membantu dalam program pelatihan integrasi layanan primer (ILP).

AZMI PUTRI RAMANDHA Mahasiswa	220101538	Universitas Alma Ata	Ilmu Keperawatan	Membantu mengkoordinir pelaksanaan program kegiatan PKM dan program EMAS ZEST, membantu dalam edukasi keluarga sadar gizi dan pangan lokal; serta membantu dalam mendampingi dan mengevaluasi Program EMAS ZEST.
---	-----------	-------------------------	------------------	--

4. MITRA KERJASAMA

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat melibatkan mitra, yaitu mitra sasaran, mitra pemerintah/pemda, mitra DUDI/ CSR/LSM atau mitra perguruan tinggi

Mitra Sasaran 1

Jenis Mitra	: Mitra Sasaran 1
Kelompok Mitra Sasaran	: Kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi
Nama Mitra Sasaran	: Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kalurahan Guwosari
Pimpinan Mitra	: Kristiyana Dian Utami
Jenis Kelompok Mitra	: Kelompok Pekerja/Tenaga Kesehatan di Puskesmas/Posyandu
Lingkup Permasalahan ke 1	: Aspek Sosial kemasyarakatan
Lingkup Permasalahan ke 2	: Aspek Manajemen
Jumlah Anggota Kelompok	: 185
Provinsi	: D.I. YOGYAKARTA
Kabupaten/Kota	: Kab. Bantul
Kecamatan	: PAJANGAN
Desa/Kelurahan	: GUWOSARI
Alamat Lengkap Mitra Sasaran	: Iroyudan, Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Kode Pos: 55751
File Tangkapan Layar Google Maps yang Menggambarkan Jarak Perguruan Tinggi ke Lokasi Mitra	Lihat
File Surat Pernyataan Kerjasama Mitra Sasaran	Lihat

5. Asta Cita

Indikator Asta Cita terkait	Uraian Asta Cita
Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.	Program EMAS ZEST ini berfokus pada masalah kesehatan dalam upaya promotif dan preventif kepada ibu hamil agar dapat mencegah stunting sejak masa kehamilan melalui pemberdayaan peran kader; serta melalui penguatan peran perempuan yaitu ibu hamil sebagai calon ibu untuk menjaga kehamilannya sampai dengan mengoptimalkan masa Emas anak dalam periode 1000 HPK; serta memberdayakan untuk siaga terkait ketahanan pangan keluarga.

6. (SDGs)

SDGs terkait	Uraian Kegiatan
Kehidupan Sehat dan Sejahtera	1. Pelatihan kader tentang ILP, gizi ibu hamil, dan pencegahan stunting (Program EMAS ZEST).

	2. Pelatihan literasi kesehatan dan digital bagi kader dan ibu hamil. 3. Pelatihan komunikasi interpersonal dan edukasi kesehatan bagi kader. 4. Penggunaan modul edukasi sederhana ("Modul Pelatihan: Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari"). 5. Pendampingan kader dalam praktik ILP. 6. Pendekatan edukatif berbasis keluarga menggunakan "Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil". 7. Simulasi edukasi dengan modul berbasis website dan aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil.
Tanpa Kelaparan	1. Pelatihan penyusunan menu bergizi lokal. 2. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis ketahanan pangan keluarga. 3. Inovasi budidaya aquaponik "KITA PANEN (Kit Ternak Ikan & Tanaman dengan Ember)"

7. IKU

Indikator IKU terkait	Uraian IKU	Uraian Kegiatan
IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	Mahasiswa memiliki pengalaman belajar di luar kampus paling sedikit 6 SKS	Konversi mata kuliah di Blok Pediatric in Nursing (3 SKS) dan Family and Community Nursing (3 SKS)
IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	Dosen yang mengikuti kompetisi nasional yang sesuai dengan definisi kriteria kompetisi	Hasil kegiatan pengabmas disajikan dalam Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat di Semnas Pemberdayaan Masyarakat Universitas PGRI Madiun Tahun 2025 (https://snapma.unipma.ac.id/#speakers).

8. LUARAN DIJANJIKAN

Tahun Luaran	Kelompok Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian	Keterangan
1	Peningkatan level keberdayaan mitra: Aspek Sosial Kemasyarakatan	Peningkatan Pengetahuan	Tercapai	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test pengetahuan dengan nilai ≥ 80. 2. Minimal 80% peserta pelatihan ibu hamil dengan nilai keterampilan praktik ≥ 80.
1	Peningkatan level keberdayaan mitra: Aspek Manajemen	Peningkatan Kemampuan Manajemen	Tercapai	1. Persentase kegiatan Posyandu ILP yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditentukan, minimal 80%. 2. Tingkat kepuasan layanan

				kader yang diterima ibu hamil menyatakan puas atau minimal 80%. 3. Minimal 80% unit budidaya aquaponik yang telah didistribusikan dapat berfungsi dan dikelola secara berkelanjutan oleh mitra masyarakat setelah program berakhir.
1	Artikel Ilmiah	Artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA	Published	Jurnal Pengabdian Kesehatan; Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Cendekia Utama Kudus; url : https://jpk.jurnal.stikesce ndekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/index
1	Publikasi berita pada media massa	Elektronik	Terbit	Publikasi di media massa elektronik terkait Program EMAS ZEST di Times Indonesia; dengan Url: https://www.timesindonesia.co.id .
1	Karya audio visual	Video kegiatan	Unggah di Laman Youtube Lembaga	Video kegiatan Pengabdian akan diunggah di laman YouTube Universitas Alma Ata; dengan url: http://www.youtube.com/@PerguruanTinggiAlmaAta
1	Karya visual	Poster	Tercapai	Poster kegiatan Pengabdian akan disajikan dalam seminar nasional di Universitas PGRI Madiun; dengan url: https://snapma.unipma.ac.id/

9. Dokumen Pendukung

Nama Data Pendukung	File
Surat Pernyataan Orisinalitas Usulan yang ditandatangani oleh ketua pelaksana dan bermeterai Rp10.000,00	Lihat

10. Dokumen Pendukung Lainnya

Kategori	Nama Mitra	File
----------	------------	------

Mitra Pemerintah	Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kalurahan Guwosari	Lihat
------------------	--	-----------------------

11. ANGGARAN

Rencana Anggaran Biaya pengabdian mengacu pada PMK dan buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlaku.

Dana Disetujui Tahun ke-1: Rp. 46.204.000

Total RAB : Rp. 46.204.000

Total Teknologi dan Inovasi Rp. 26.369.000 (57.07%)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total	URL Hps
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Alat Ukur Lingkar Lengan	Unit	15	4.000	60.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Aquaponik Ember	Unit	15	250.000	3.750.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Timbangan Badan Digital Speeds 30x30cm 180kg	Unit	15	63.000	945.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Bibit Sayur (Bayam atau Sawi)	Unit	15	20.000	300.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Acon Quick Check Alat Cek Hemoglobin	Unit	15	362.000	5.430.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Modul Pelatihan Program EMAS ZEST	Unit	30	140.000	4.200.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Poster Edukasi ASI	Unit	10	50.900	509.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Paket Edukasi (Cakram) Gizi	Unit	30	70.000	2.100.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Tensimeter	Unit	15	135.000	2.025.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Pakan Lele	Unit	15	17.000	255.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Tas EMAS ZEST Kit	Unit	30	100.000	3.000.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Pupuk Cair Organik	Unit	15	18.000	270.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Benih Lele	Unit	15	35.000	525.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Flip Chart Edukasi Pencegahan Stunting Pada Ibu hamil	Unit	30	50.000	1.500.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	Kartu Menu Gizi Pangan Lokal	Unit	30	50.000	1.500.000	Lihat

Total Biaya Upah dan Jasa Rp. 4.610.000 (9.98%)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Upah dan	HR Pembantu	HR Pembantu	OJ	50	25.000	1.250.000

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Jasa	teknis/Asisten Pelaksanaan kegiatan	Teknis/ Asisten				
Biaya Upah dan Jasa	HR Pembantu teknis/Asisten Pelaksanaan kegiatan	HR Jasa Pembuatan dan Editing E-Modul Media Edukasi	OJ	1	1.600.000	1.600.000
Biaya Upah dan Jasa	HR Pembantu lapangan	HR Pembantu Lapangan	OH	20	80.000	1.600.000
Biaya Upah dan Jasa	HR Pembantu lapangan	HR Petugas Survei	OH	20	8.000	160.000

Total Biaya Pelatihan Rp. 9.100.000 (19.70%)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	Makan Siang Kegiatan Evaluasi Program PKM	OK (kali)	20	35.000	700.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	Makan Siang Kegiatan Koordinasi Awal dan FGD Program PKM	OK (kali)	15	35.000	525.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	Makan Siang Kegiatan Pelatihan Program EMAS ZEST	OK (kali)	75	35.000	2.625.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	Makan Siang Kegiatan Pelatihan dan Implementasi "KITA PANEN" (Aquaponik Ember)	OK (kali)	75	35.000	2.625.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	Makan Siang Kegiatan Pelatihan Penyusunan Menu Lokal Bergizi & Pemanfaatan Pangan Keluarga	OK (kali)	75	35.000	2.625.000

Total Biaya Perjalanan Rp. 3.825.000 (8.28%)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Perjalanan	Transport Lokal	Pembantu Teknis	OK (kali)	9	120.000	1.080.000
Biaya Perjalanan	Transport Lokal	Pembantu Lapangan	OK (kali)	9	120.000	1.080.000
Biaya Perjalanan	Uang Harian	Pembantu Lapangan	OH	9	185.000	1.665.000

Total Biaya Lainnya Rp. 2.300.000 (4.98%)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Lainnya	Biaya publikasi di media masa	Publikasi media massa TIMES Indonesia	Paket	1	500.000	500.000
Biaya Lainnya	Biaya pendaftaran seminar nasional/ internasional di dalam negeri	Semnas Pemberdayaan Masyarakat Universitas PGRI Madiun	Paket	1	500.000	500.000
Biaya Lainnya	Biaya pendaftaran Luaran KI berupa hak cipta alat peraga	Pendaftaran HKI Modul Program EMAS ZEST dan Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu	Paket	2	250.000	500.000

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		Hamil				
Biaya Lainnya	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Nasional	Biaya Penerbitan di Jurnal Pengabmas STIKES Cendekia Kudus	Paket	1	300.000	300.000
Biaya Lainnya	Biaya pembuatan dokumen poster	Cetak Standding Banner Poster Presentation PKM dan Program Pelatihan PKM	Paket	4	125.000	500.000



Isian Substansi Proposal

SKEMA Pemberdayaan Berbasis Masyarakat

RUANG LINGKUP PEMBERDAYAAN KEMITRAAN MASYARAKAT

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian

A. Pendahuluan

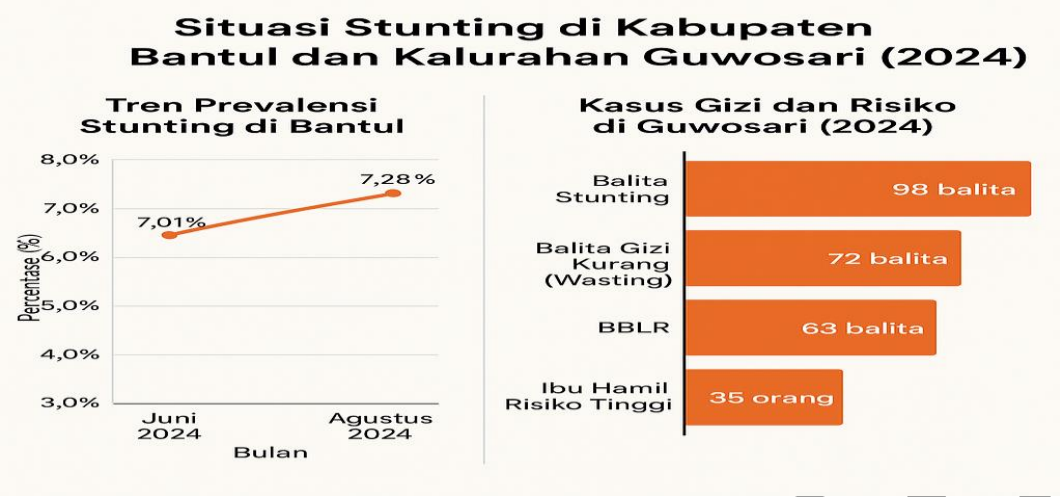
Pendahuluan dijelaskan tidak lebih dari 1000 kata dengan font *Times New Roman* ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4 yang berisi uraian sebagai berikut:

1. **Analisis situasi dan permasalahan mitra** yang akan diselesaikan.
Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap **kondisi mitra sasaran baik dari segi potensi, permasalahan dan kondisi kewilayahan**. Analisis situasi dijelaskan dengan berdasarkan **kondisi eksisting dari mitra/masyarakat** yang akan diberdayakan, **didukung dengan profil mitra sasaran dengan data dan gambar yang informatif**. Kondisi eksisting mitra sasaran dibuat secara lengkap hulu dan hilir sedapat mungkin dalam bentuk data terkuantifikasi.
2. Jelaskan dan uraikan secara detil dan rinci mengenai kondisi mitra sasaran. Untuk mitra ekonomi produktif dapat meliputi keseluruhan segi bisnis seperti bahan, produksi, proses, produk/jasa (jenis, jumlah, spesifikasi, mutu), distribusi, manajemen, pemasaran (teknik pemasaran, harga jual produk, konsumen), dan sarana. Untuk mitra non produktif dapat meliputi aspek sosial ekonomi kemasyarakatan serta aksesibilitas yang dimiliki.
3. Uraikan tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan SDG'S, IKU, Asta Cita dan bidang fokus RIRN serta fokus permasalahan yang diambil.
4. Lain-lain yang dianggap perlu.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang memengaruhi tinggi badan, perkembangan otak, dan kecerdasan anak, serta mengancam kualitas SDM Indonesia [1]. Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, yaitu 30,8% [2].

Pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan, karena periode ini krusial bagi pertumbuhan janin [3]. Pemenuhan gizi ibu, deteksi risiko kehamilan, serta pemantauan kesehatan janin penting untuk mencegah stunting, anemia, BBLR, dan KEK [4]. Edukasi gizi seimbang, pemeriksaan kehamilan rutin, serta konsumsi tablet tambah darah (TTD) menjadi langkah utama [5]. Upaya ini dapat dilakukan melalui program berbasis masyarakat dengan melibatkan kader dan pendamping keluarga. Program EMAS ZEST (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*) menggabungkan pemberdayaan kader, penguatan ILP, dan ketahanan pangan keluarga. Tujuannya, menjadikan ibu hamil sebagai subjek aktif dalam pencegahan stunting melalui kelas ibu, pelatihan gizi lokal, dan pendampingan berkelanjutan.

Data tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting di Kabupaten Bantul bersifat fluktuatif. Hasil penimbangan balita pada Juni 2024 mencatat 3.417 balita (7,01%) mengalami stunting, dan angka ini naik menjadi 7,28% pada Agustus 2024. Meskipun masih di bawah rata-rata nasional, tren ini menandakan perlunya penanganan serius dan berkelanjutan. Salah satu wilayah prioritas adalah Kalurahan Guwosari, yang sejak 2020 menjadi lokus stunting karena tingginya kasus dan faktor risiko terkait. Gambaran kasus balita stunting, wasting, riwayat BBLR, dan ibu hamil berisiko (seperti hipertensi, anemia, dan KEK) ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Kondisi Kasus Stunting di Kabupaten Bantul dan Kalurahan Guwosari

Untuk mendukung peran desa dalam penurunan stunting, Kalurahan Guwosari mengadakan Rembug Stunting pada 6 Juni 2024 dengan berbagai pihak, menghasilkan rencana terintegrasi berbasis keluarga untuk 2025. Pemerintah desa menekankan pentingnya pendekatan keluarga dan masyarakat karena lingkungan sangat memengaruhi tumbuh kembang anak. Berdasarkan data dan kondisi yang ada, Guwosari menjadi lokasi strategis untuk pengabdian masyarakat, khususnya dalam mendukung ibu hamil dan kader sejak masa kehamilan.

Kader Guwosari adalah ibu-ibu yang peduli dan aktif menjaga kesehatan ibu hamil dan balita. Sebanyak 185 kader di 15 padukuhan bekerja sukarela, dibentuk melalui SK Lurah dan bermitra dengan Puskesmas Pajangan. Mereka berperan penting dalam pemantauan ibu hamil berisiko, posyandu, penimbangan balita, pendampingan, dan kunjungan rumah.

Meskipun berasal dari berbagai latar belakang, kader Guwosari tetap antusias mengikuti pelatihan dan menyampaikan informasi kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami. Kedekatan mereka dengan warga menjadikan kader penghubung antara masyarakat dan petugas kesehatan. Namun, peran kader dalam promosi kesehatan dan pencegahan stunting belum optimal. Hambatan yang dihadapi meliputi ketidakpercayaan ibu hamil, kesibukan kerja yang mengurangi partisipasi di kelas ibu dan posyandu, belum meratanya sosialisasi ILP, serta rendahnya kondisi sosial ekonomi yang memengaruhi pemenuhan gizi ibu hamil. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan dukungan struktural dan sosial agar intervensi pencegahan stunting berjalan lebih efektif. **Analisis situasi** berdasarkan wawancara dan observasi lapangan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Masalah

Situasi Masalah	Penyebab	Dampak	Kebutuhan
Belum Optimalnya Peran Kader Dalam Pelaksanaan ILP Sebagai	1. Sebanyak 30 kader (16,21%) telah mendapat pelatihan ILP dari Puskesmas Pajangan, namun belum merata di	1. Kader belum mampu menyampaikan informasi ILP secara efektif.	1. Pelatihan tentang ILP, gizi ibu hamil, dan pencegahan stunting.

Upaya Pencegahan Stunting	seluruh kader posyandu. 2. Mayoritas kader berpendidikan SMA (173 orang/93,51%), sisanya lulusan SMP (12 orang/6,49%).	2. Minimnya edukasi yang diterima ibu hamil terkait pencegahan stunting. 3. Pelayanan posyandu belum terintegrasi optimal dengan program ILP	2. Modul edukatif yang aplikatif untuk kader dan ibu hamil. 3. Pendampingan kader dalam praktik ILP.
Rendahnya Partisipasi Ibu Hamil Dalam Kegiatan Posyandu dan Kelas Ibu	1. Dari 203 ibu hamil, sebanyak 67 orang (33,00%) bekerja di pabrik, 21 orang (9,13%) sebagai karyawan swasta, dan 5 orang (2,46%) sebagai PNS. 2. Masih terdapat ketidakpercayaan ibu hamil terhadap peran kader selama kehamilan.	1. Tidak terserapnya edukasi pencegahan stunting secara menyeluruh. 2. Ibu hamil tidak memanfaatkan layanan kesehatan baik posyandu atau kelas ibu hamil.	1. Inovasi edukasi berbasis digital. 2. Peningkatan keterampilan komunikasi kader.
Rendahnya Kesadaran Gizi Dalam Keluarga	1. Sebanyak 173 ibu hamil (85,22%) memiliki penghasilan di bawah UMK Bantul, mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga rendah. 2. Edukasi praktis tentang pemenuhan gizi ibu hamil berbasis pangan lokal masih minim.	1. Sebanyak 35 ibu hamil teridentifikasi berisiko (KEK). 2. Risiko BBLR, stunting, dan wasting meningkat, dengan 63 balita riwayat BBLR, 98 balita stunting, dan 72 balita wasting.	1. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis ketahanan pangan lokal. 2. Pelatihan penyusunan menu sehat dan terjangkau pada kader dan ibu hamil. 3. Inovasi budidaya aquaponik “KITA PANEN (Kit Ternak Ikan & Tanaman dengan Ember)”
Layanan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting Belum Maksimal	1. Kader belum semua memahami konsep ILP dan gizi ibu hamil. 2. Ibu hamil bekerja dan sulit ikut kelas edukasi.	1. Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. 2. Praktik gizi seimbang selama hamil kurang optimal.	1. Pelatihan kader dan ibu hamil tentang Program EMAS ZEST (<i>Empowering Mothers and Society for Zero Stunting</i>) berbasis praktik.

	3. Edukasi belum terjangkau semua sasaran	3. Risiko mengalami BBLR dan stunting tetap tinggi.	2. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis potensi pangan lokal 3. Inovasi layanan kesehatan yaitu: a. Modul Pelatihan “Kader Tangguh, Anak sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”. b. Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil. c. EMAS ZEST Kit.
--	---	---	--

PKM ini bertujuan untuk meningkatkan peran kader dalam pencegahan stunting selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif kader dan ibu hamil. **Fokus kegiatan** ini berada dalam ranah kemandirian kesehatan, dengan lingkup pemberdayaan kemitraan masyarakat sebagai upaya konkret memutus rantai stunting. Kegiatan ini mendukung capaian **SDG's poin 2 (Tanpa Kelaparan)** dan **SDG's poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)**, serta sejalan dengan **IKU 5 PT (hasil kerja dosen dimanfaatkan oleh masyarakat)** dan **IKU 2 PT (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus)** melalui pelibatan aktif mahasiswa dalam perencanaan hingga pendampingan lapangan. Program ini juga mendukung **Asta Cita butir 1 tentang peningkatan kualitas manusia Indonesia**, serta **fokus RIRN bidang kesehatan masyarakat**. Intervensi dilakukan dalam bentuk edukasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas kader sebagai ujung tombak layanan kesehatan primer.



Gambar 2. Layanan Posyandu Balita dan Kelas Ibu Hamil di Guwosari



Gambar 3. Layanan Pemeriksaan Stunting Pada Anak dan Edukasi Kader Berbasis Buku KIA

B. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas dijelaskan tidak lebih dari 500 kata dengan font Times New Roman ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4, yang berisi uraian yang akan ditangani **minimal 2 (dua) aspek kegiatan untuk setiap mitra sasarnya**. Uraikan permasalahan prioritas tersebut dalam poin-poin permasalahan sesuai kesepakatan dengan mitra sasaran dan dilengkapi dengan sub permasalahan masing-masing yang akan diberikan solusi.

1. Untuk masyarakat produktif secara ekonomi, maka permasalahan prioritasnya meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha).
2. Untuk kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut pada aspek kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketenteraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik dan harus mendapatkan persetujuan mitra sasaran.
3. Jelaskan juga tentang dampak dan manfaat program dari segi sosial ekonomi bagi kebutuhan masyarakat luas.

Berdasarkan analisis situasi masalah di atas, **permasalahan prioritas** terkait sumber daya manusia dan peran kelembagaan kader, rendahnya partisipasi ibu hamil dalam kegiatan kesehatan, rendahnya kesadaran gizi dalam keluarga berbasis pangan lokal, serta pelayanan pendidikan kesehatan ibu hamil dalam pencegahan stunting sebagai berikut:

Tabel 2. Permasalahan Prioritas

Permasalahan Prioritas	Sub Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Dampak Sosial Ekonomi
Peran kader dalam promosi kesehatan dan pencegahan stunting belum optimal.	1. Belum semua kader terlatih ILP (hanya 16,21%). 2. Variasi latar belakang pendidikan kader.	1. Pelatihan kader tentang ILP, gizi ibu hamil, dan pencegahan stunting (Program EMAS ZEST). 2. Penggunaan modul edukasi	1. Peningkatan kapasitas kader. 2. Pelayanan posyandu ILP lebih baik dan efektif. 3. Penanganan ibu hamil risiko tinggi lebih cepat.

		sederhana (“Modul Pelatihan: Kader Tangguh, Anak sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”). 3. Pendampingan kader dalam praktik ILP.	4. Kesehatan ibu hamil dan anak meningkat.
Rendahnya partisipasi ibu hamil dalam kegiatan kesehatan.	5. Ibu hamil bekerja di pabrik/instansi sehingga sulit hadir di posyandu/kelas ibu hamil. 6. Ketidakpercayaan pada kader.	1. Pendekatan edukatif berbasis keluarga menggunakan “Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil”. 2. Pelatihan komunikasi interpersonal dan edukasi kesehatan.	1. Akses edukasi ibu hamil meningkat. 2. Kesehatan ibu hamil terjaga. 3. Risiko stunting berkurang.
Rendahnya Kesadaran Gizi Dalam Keluarga Berbasis Pangan Lokal.	1. Sebagian besar ibu hamil berasal dari keluarga berpenghasilan di bawah UMK, sehingga mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. 2. Kurangnya edukasi praktis tentang pemenuhan gizi berbasis pangan lokal. 3. Keluarga belum mampu memanfaatkan potensi pangan lokal untuk gizi ibu hamil.	1. Pelatihan penyusunan menu bergizi lokal. 2. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis ketahanan pangan keluarga. 3. Inovasi budidaya aquaponik “KITA PANEN (Kit Ternak Ikan & Tanaman dengan Ember)”.	1. Ketahanan pangan meningkat. 2. Biaya hidup lebih efisien. 3. Gizi ibu hamil dan janin lebih terpenuhi.

Layanan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting Belum Maksimal	4. Kader belum semua memahami konsep ILP dan gizi ibu hamil. 5. Ibu hamil bekerja dan sulit ikut kelas edukasi. 6. Edukasi belum terjangkau semua sasaran.	1. Pelatihan kader dan ibu hamil tentang Program EMAS ZEST (<i>Empowering Mothers and Society for Zero Stunting</i>) berbasis praktik. 2. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis potensi pangan lokal. 3. Inovasi layanan kesehatan yaitu: a. Modul Pelatihan “Kader Tangguh, Anak sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”. b. Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil. c. EMAS ZEST Kit.	1. Penurunan angka ibu hamil berisiko. 2. Anak lahir sehat dan tumbuh kembang baik.
---	--	---	--

Solusi

Solusi permasalahan dijelaskan tidak lebih dari 1500 kata dengan *font Times New Roman* ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4, yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sasaran. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

4. Tuliskan semua **solusi yang ditawarkan** untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
5. Tuliskan **target luaran** yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/sosial.
6. Setiap **solusi** mempunyai **target penyelesaian** luaran tersendiri/indikator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan dan tuangkan dalam bentuk tabel.
7. **Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti** yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

Solusi permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diuraikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Solusi Permasalahan, Target Luaran, dan Indikator Capaian

No	Permasalahan Prioritas & Sub Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Peran kader dalam promosi kesehatan dan pencegahan stunting belum optimal:	1. Pelatihan kader tentang ILP, gizi ibu hamil, dan pencegahan stunting (Program EMAS ZEST). 2. Pelatihan literasi kesehatan dan digital bagi kader dan ibu hamil. 3. Pelatihan komunikasi interpersonal dan edukasi kesehatan bagi kader. 4. Penggunaan modul edukasi sederhana ("Modul Pelatihan: Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari"). 5. Pendampingan kader dalam praktik ILP.	1. Kader memiliki pemahaman dan keterampilan tentang ILP dan stunting. 2. Modul edukasi tersedia dan digunakan oleh kader dan ibu hamil. 3. Publikasi artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA. 4. Video kegiatan Pengabdian Program EMAS ZEST di Guwosari. 5. Poster kegiatan Pengabdian akan disajikan dalam seminar nasional.	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test pengetahuan dengan nilai ≥ 80. 2. Minimal 80% peserta pelatihan ibu hamil dengan nilai keterampilan praktik ≥ 80. 3. 100% kader memiliki modul, dan minimal 80% ibu hamil mengikuti edukasi berbasis modul. 4. Persentase kegiatan Posyandu ILP yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditentukan, minimal 80%. 5. Tingkat kepuasan layanan kader yang diterima ibu hamil menyatakan puas atau minimal 80%. 6. HKI karya cipta berupa buku produk: "Kader

				Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”. 7. Jurnal Pengabdian Kesehatan; Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Cendekia Utama Kudus; url : https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/index 8. Publikasi di media massa elektronik terkait Program EMAS ZEST di Times Indonesia; dengan Url: https://www.tiemesindonesia.co.id. 9. Video kegiatan Pengabdian akan diunggah di laman YouTube Universitas Alma Ata; dengan url: http://www.youtube.com/@PerguruanTinggiAlmaAta
--	--	--	--	---

				10. Poster kegiatan pengabdian akan disajikan dalam seminar nasional di Universitas PGRI Madiun; dengan url: https://snapma.unipma.ac.id/
2	Rendahnya partisipasi ibu hamil dalam kegiatan kesehatan	1. Pendekatan edukatif berbasis keluarga menggunakan “Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil”. 2. Simulasi edukasi dengan modul berbasis website dan aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil.	1. Kartu pintar pemantau gizi ibu hamil tersedia dan digunakan oleh kader dan ibu hamil. 2. Terlaksananya pelatihan komunikasi interpersonal dan edukasi kesehatan.	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test dengan nilai ≥ 80. 2. Minimal 80% peserta pelatihan kader dengan nilai keterampilan praktik ≥ 80. 3. 100% kader memiliki aplikasi “Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil”, dan minimal 80% ibu hamil menggunakan aplikasi pemantau gizi ibu hamil. 4. HKI karya cipta berupa buku produk: “Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil”. 5. Jurnal Pengabdian Kesehatan; Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

				(LPPM) STIKES Cendekia Utama Kudus; url : https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/index
3	Rendahnya Kesadaran Gizi Dalam Keluarga Berbasis Pangan Lokal.	1. Pelatihan penyusunan menu bergizi lokal. 2. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis ketahanan pangan keluarga. 3. Inovasi budidaya aquaponik “KITA PANEN (Kit Ternak Ikan & Tanaman dengan Ember)”	1. Terlaksananya pelatihan penyusunan menu bergizi lokal. 2. Terlaksananya pelatihan keluarga sadar gizi berbasis ketahanan pangan keluarga. 3. Tersedianya inovasi budidaya aquaponik “KITA PANEN”.	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test dengan nilai ≥ 80 . 2. 100% terdistribusi inovasi budidaya aquaponik “KITA PANEN”. 3. Minimal 80% unit budidaya aquaponik yang telah didistribusikan dapat berfungsi dan dikelola secara berkelanjutan oleh mitra masyarakat setelah program berakhir.
4	Layanan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting Belum Maksimal	1. Pelatihan kader dan ibu hamil tentang Program EMAS ZEST (<i>Empowering Mothers and Society for Zero Stunting</i>) berbasis praktik. 2. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis	1. Terlaksananya pelatihan Program EMAS ZEST. 2. Terlaksananya pelatihan keluarga sadar gizi berbasis potensi pangan lokal. 3. Tersedianya media edukasi kesehatan	1. Minimal 80% peserta pelatihan lulus post-test dengan nilai ≥ 80 . 2. 100% terdistribusi inovasi media edukasi pada kader dan ibu hamil.

		potensi pangan lokal. 3. Inovasi layanan kesehatan yaitu: a. Modul Pelatihan “Kader Tangguh, Anak sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”. b. Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil. c. EMAS ZEST Kit.	berupa modul, aplikasi kartu pintar, dan EMAS ZEST Kit	3. HKI karya cipta berupa buku produk: buku panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari dan aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil.
--	--	---	---	--

Hasil riset tim pengusul yang berkaitan dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Penelitian Anafrin Yugistyowati *et al.*, (2024) yang berjudul “*Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Desa Margomulyo*”, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting ($p\text{-value} = 0,000$; korelasi = 0,692), serta antara pola asuh pemberian makan dengan kejadian stunting ($p\text{-value} = 0,000$; korelasi = 0,425). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan gizi ibu dan pola asuh pemberian makan sangat berperan penting dalam mencegah stunting pada balita [6].
2. Penelitian Anafrin Yugistyowati *et al.*, (2024) yang berjudul “*Experience and Challenges Related to the Implementation of Low Birth Weight Programs in Indonesia: Perspectives from Health Care Cadres*”, menunjukkan bahwa kader kesehatan menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi program BBLR, antara lain: keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan dan pengetahuan kader, kurangnya dukungan masyarakat, dan kurangnya koordinasi antar lembaga. Untuk meningkatkan efektivitas program BBLR, diperlukan pelatihan yang lebih baik bagi kader kesehatan, peningkatan koordinasi antara fasilitas kesehatan dan komunitas, serta pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal [7].
3. Penelitian berjudul “*Exploring Health Workers’ Role in Low Birth Weight Prevention in Indonesia: A Qualitative Study Informed by The Theory of Planned Behavior*” oleh Anafrin Yugistyowati *et al.*, (2024), membahas peran tenaga kesehatan dalam mencegah kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam konteks TPB, pelaksanaan peran seperti komunikator, konselor, fasilitator, dan motivator berkaitan dengan sikap individu, norma, dan motivasi. Aspek-aspek ini harus dipertimbangkan saat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pencegahan BBLR di lingkungan dengan sumber daya terbatas seperti di Indonesia [8].

4. Penelitian berjudul *“Dampak Penggunaan Media Berbasis Android terhadap Self Efficacy Ibu dalam Merawat Neonatus”* oleh Anafrin Yugistiyowati *et al.*, (2024), menyatakan bahwa media edukasi berbasis android efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu, khususnya dalam aspek prosedur perawatan neonatus. Media ini berpotensi menjadi sarana edukasi bagi ibu yang memiliki keterbatasan akses ke layanan kesehatan, memungkinkan mereka memperoleh informasi secara rutin dan mandiri [9].
5. Penelitian berjudul *“The Relationship Between Family Support and Success of Exclusive Breast Milk in Infants Aged 6-12 Months in the Working Area of Puskesmas Sewon II Yogyakarta”*, oleh Anafrin Yugistiyowati *et al.*, (2023), menyatakan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Intervensi yang melibatkan keluarga dalam promosi dan edukasi tentang ASI eksklusif dapat meningkatkan praktik ini di masyarakat [10].
6. Penelitian yang berjudul *“Stunting dan Frekuensi Terjadinya Penyakit Diare pada Balita”*, oleh Anafrin Yugistiyowati *et al.*, (2022), menyatakan bahwa stunting pada balita berhubungan signifikan dengan peningkatan frekuensi penyakit diare. Dianjurkan bagi Puskesmas untuk melakukan pemantauan status gizi terhadap balita stunting dan surveilans berkala terkait frekuensi penyakit infeksi pada balita [11].
7. Penelitian yang berjudul *“Korelasi Stunting dengan Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian pada Balita”* yang ditulis oleh Anafrin Yugistiyowati *et al.*, (2022), menyatakan terdapat korelasi antara stunting dengan keterlambatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian pada balita. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi gizi dan stimulasi perkembangan sejak dini untuk mencegah dampak negatif stunting pada aspek sosial dan kemandirian anak [12].
8. Penelitian Anafrin Yugistiyowati *et al.*, (2021) yang berjudul *“Guwosari Village Community Empowerment in Overcoming Stunting Post Covid-19 Pandemic”*, menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki dampak secara sosial terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dan keluarga. Dalam Upaya meningkatkan peran kader kesehatan dalam penanganan *stunting* diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan dari pihak Kalurahan Guwosari, Dinas Kesehatan, Puskesmas setempat dan instansi pendidikan [13].
9. Penelitian Anafrin Yugistiyowati *et al.*, (2021) yang berjudul *“Pemberdayaan Keluarga Dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi Dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul”*, menyatakan bahwa memberdayakan keluarga dengan balita stunting melalui edukasi dan pendampingan dengan Paket SiGans merupakan salah satu metode pendekatan partisipasi dengan keterlibatan peran aktif keluarga. Pendekatan ini dapat memperbaiki pola asuh pada balita stunting sehingga semakin optimal dalam tumbuh kembangnya [14].
10. Penelitian Anafrin Yugistiyowati dan Fatma Siti Fatimah (2022) yang berjudul *“Evaluasi Program Pelaksanaan Konseling Perawatan Neonatal Berdasarkan Teori Precede Proceed”*, menyatakan program konseling perawatan neonatal di Puskesmas Sedayu 2 telah terlaksana dengan baik, ditinjau dari aspek jadwal pelaksanaan, sumber daya, anggaran, organisasi dan personil, kerjasama lintas program, serta ketercapaian program kegiatan. Disarankan agar pihak Puskesmas meningkatkan kualitas, kuantitas, sumber daya, dan kerjasama lintas program melalui perbaikan perencanaan dan evaluasi kegiatan yang lebih baik [15].
11. Penelitian Asti Ratnasari (2018) yang berjudul *“Perancangan Aplikasi Edukasi Calon Pengantin Untuk Peningkatan Pengetahuan Pra Kehamilan Berbasis Android”*, menyatakan bahwa aplikasi edukasi prakehamilan berbasis Android menjadi media edukatif yang efektif bagi calon pengantin, membantu mereka mempersiapkan

kehamilan dengan lebih baik, dan berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak [16].

C. Metode Permasalahan

Metode pelaksanaan tidak lebih dari 1500 kata dengan *font Times New Roman* ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4 yang menjelaskan:

4. **Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan** untuk mengatasi permasalahan mitra.
5. Jelaskan metode **tahapan pelaksanaan** pengabdian kepada masyarakat setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut.
 4. Sosialisasi
 5. Pelatihan
 6. Penerapan teknologi
 7. Pendampingan dan evaluasi
 8. Keberlanjutan program
6. Metode pendekatan dan penerapan teknologi dan inovasi yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama, kesesuaian volume pekerjaan, kesesuaian skala prioritas dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan dan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
7. Jelaskan tahapan-tahapan di atas secara konkrit dan lengkap untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.
 5. Untuk **mitra yang produktif** secara ekonomi, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) aspek kegiatan yang ditangani pada mitra, seperti:
 4. Permasalahan dalam bidang produksi.
 5. Permasalahan dalam bidang manajemen, dan
 6. Permasalahan dalam bidang pemasaran.
 6. Untuk **Mitra yang tidak produktif** secara ekonomi/sosial minimal 2 (dua) aspek kegiatan yakni sosial kemasyarakatan, **nyatakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian** yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
 7. Uraikan bagaimana **partisipasi mitra** dalam pelaksanaan program.
 8. Uraikan bagaimana **evaluasi pelaksanaan program** dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
 9. Uraikan **peran dan tugas dari masing-masing anggota tim** sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.

Kegiatan PKM ini akan berlangsung selama kurang lebih delapan bulan. Dalam satu minggu, akan ada satu jenis pelatihan atau workshop berdurasi 300 menit, dan kegiatan pengembangan media edukasi akan berlangsung selama satu bulan pada tahap perencanaan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di aula Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena mudah diakses oleh peserta dan memiliki ruangan yang cukup untuk kegiatan workshop atau pelatihan. Adapun tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan pada program PKM ini sebagai berikut:

Tabel 4. Metode Pelaksanaan Program Berdasarkan Permasalahan Mitra

Tahapan Kegiatan	Langkah Pelaksanaan	Tujuan dan Output	Partisipasi Mitra	Peran Tim dan Mahasiswa	Permasalahan yang Dijawab
1. Sosialisasi Program	a. Koordinasi dan audiensi awal dengan perangkat desa, kader, dan tokoh masyarakat. b. FGD dengan ibu hamil dan kader. c. Survei dan identifikasi kebutuhan lokal dan pemetaan masalah	a. Teridentifikasi kebutuhan dan persepsi mitra terkait upaya pencegahan stunting. b. Memperoleh komitmen awal dan dukungan partisipatif dalam upaya pencegahan stunting melibatkan kader dan ibu hamil.	Menghadiri kegiatan sosialisasi program dan FGD, mengisi survei, dan memberi masukan atas kebutuhan spesifik terkait program pencegahan stunting.	Ketua tim memimpin FGD; mahasiswa membantu dokumentasi dan analisis awal kebutuhan mitra.	Semua Permasalahan
2. Pelatihan Kader dan Ibu Hamil	a. Pelatihan kader tentang ILP, gizi ibu hamil, dan pencegahan stunting (Pelatihan Program EMAS ZEST). b. Pelatihan literasi kesehatan dan digital bagi kader dan ibu hamil. c. Pelatihan komunikasi interpersonal dan edukasi kesehatan bagi kader.	a. Meningkatkan pengetahuan mitra. b. Tersedianya modul edukasi berbasis aplikasi website.	Mengikuti pelatihan secara aktif, praktik langsung, dan mengisi pre dan post-test	Dosen memberikan materi sesuai bidang keahlian; Mahasiswa menjadi fasilitator dalam simulasi dan praktik	Permasalahan 1: Peran kader dalam promosi kesehatan dan pencegahan stunting belum optimal

	a. Pendekatan edukatif berbasis keluarga menggunakan “Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil”. b. Simulasi edukasi dengan modul berbasis website dan aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil.	a. Meningkatkan pengetahuan mitra. b. Tersedianya Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil	Mengikuti pelatihan secara aktif, praktik langsung, dan mengisi pre post-test	Dosen memberikan materi sesuai bidang keahlian; Mahasiswa menjadi fasilitator dalam simulasi dan praktik	Permasalahan 2: Rendahnya partisipasi ibu hamil dalam kegiatan kesehatan
	a. Pelatihan penyusunan menu bergizi lokal. b. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis ketahanan pangan keluarga. c. Pengenalan inovasi budidaya aquaponik “KITA PANEN (Kit Ternak Ikan & Tanaman dengan Ember)”	a. Meningkatkan pengetahuan mitra. b. Terdistribusinya unit inovasi budidaya aquaponik “KITA PANEN” kepada mitra.	Mengikuti pelatihan secara aktif, praktik langsung, dan mengisi pre post-test	Dosen memberikan materi sesuai bidang keahlian; mahasiswa menjadi fasilitator dalam simulasi dan praktik	Permasalahan 3: Rendahnya kesadaran gizi dalam keluarga berbasis pangan lokal.
	a. Pelatihan kader dan ibu hamil tentang Program EMAS	a. Meningkatkan pengetahuan mitra. b. Terdistribusikannya	Mengikuti pelatihan secara aktif, praktik langsung, dan	Dosen memberikan materi sesuai bidang keahlian;	Permasalahan 4: Layanan pendidikan kesehatan

	ZEST (<i>Empowering Mothers and Society for Zero Stunting</i>) berbasis praktik. b. Edukasi keluarga sadar gizi berbasis potensi pangan lokal. c. Inovasi layanan kesehatan yaitu 1) Modul Pelatihan “Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwasari, 2) Kartu pintar pemantau gizi ibu hamil; dan 3) EMAS ZEST Kit	media edukasi kesehatan berupa modul berbasis website, aplikasi kartu pintar, dan EMAS ZEST Kit	mengisi pre post-test	mahasiswa menjadi fasilitator dalam simulasi dan praktik	pencegahan stunting belum maksimal
3. Penerapan Teknologi & Media Edukasi	a. Penggunaan modul edukasi (“Modul Pelatihan: Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero	a. Layanan pendidikan kesehatan lebih menarik dan mudah diakses. b. Kader dan ibu hamil dapat belajar secara mandiri tentang	Menggunakan modul berbasis website dan aplikasi kartu pintar; menyebarkan media edukasi kepada kader dan ibu hamil lainnya; diskusi	Dosen pakar IT dan promosi kesehatan anak membuat dan memodifikasi media edukasi; Mahasiswa menginstal dan	Permasalahan 1,2, dan 4

	Stunting di Guwosari). b. Penggunaan aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil. c. Pendistribusian EMAS ZEST Kit.	pencegahan stunting.	interaktif dengan media edukasi di grup WA masing-masing dusun.	mendampingi selama pelatihan, serta mengumpulkan masukan dari mitra terkait kemudahan dan kenyamanan penggunaan aplikasi tersebut.	
4. Pendampingan	a. Pendampingan kader dalam praktik ILP. b. Pendampingan kader saat kunjungan rumah atau posyandu. c. Monitoring pemanfaatan budidaya aquaponik “KITA PANEN” d. Monitoring partisipasi ibu hamil dan keterlibatan kader dalam pencegahan stunting.	a. Meningkatkan interaksi dan keterlibatan kader dalam upaya pencegahan stunting. b. Ibu hamil lebih aktif hadir dalam kegiatan kesehatan.	Terlibat langsung dalam kunjungan rumah, posyandu atau kelas ibu hamil, dan praktik lapangan.	Tim mengorganisasi jadwal pendampingan dan kunjungan rumah; Mahasiswa menjadi pendamping lapangan, mendokumentasikan kegiatan, dan fasilitator diskusi.	Semua Permasalahan
5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program	a. Evaluasi pengetahuan, perilaku, kegiatan posyandu ILP, dan tingkat kepuasan layanan	a. Terukur dampak kegiatan PKM terhadap perubahan perilaku. b. Program memiliki	Mengisi form evaluasi, menjadi bagian dari penyusunan panduan lokal, dan hadir dalam pertemuan	Ketua tim memimpin evaluasi dan koordinasi keberlanjutan program PKM; Mahasiswa mencatat	Semua permasalahan

	kader kepada mitra pasca program. b. Penyusunan panduan lokal untuk kader (berbasis hasil program). c. Rapat koordinasi integrasi ke program desa.	peluang keberlanjutan secara lokal.	evaluasi bersama.	dan mengolah data hasil kegiatan, membantu menyusun panduan sederhana untuk kader, serta ikut mendampingi tim saat menyampaikan hasil program kepada perangkat desa.	
--	---	--	--------------------------	---	--

Dalam kegiatan PKM yang diusulkan, dibutuhkan **3 jenis kepakaran**, yaitu dalam **bidang kesehatan dan gizi anak, bidang manajemen layanan kesehatan primer di FKTP, dan bidang sistem informasi kesehatan.**

1. Bidang Kesehatan dan Gizi Anak

Keterlibatan kader sangat penting untuk mendukung keberhasilan program pencegahan stunting karena mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang stunting dan cara mencegahnya. Dalam kegiatan ini, **Anafrin Yugistiyowati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep., An.**, bertindak sebagai ahli kesehatan dan gizi anak khususnya masalah tumbuh kembang anak (stunting). Beberapa rekam jejak akademik dan profesional yang mencakup penelitian tentang stunting, gizi dan tumbuh kembang anak, dan masalah neonatologi yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah dan seminar nasional atau internasional. Selain itu ketua pelaksana juga memiliki kepakaran dalam promosi kesehatan masyarakat.

Selain itu, ketua pengusul juga memiliki pengalaman sebagai trainer dan konselor yang tersertifikasi khususnya untuk kesehatan anak terutama terkait pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), konselor ASI, dan pelatihan tumbuh kembang (SDIDTK dan KPSP). Selain itu karya ketua pengusul juga memiliki sejumlah HKI karya ciptaan dan paten sederhana, serta karya buku tentang stunting dan masalah kesehatan anak. Karya paten sederhana berupa tempat tidur untuk perawatan BBLR, sedangkan HKI karya cipta berupa aplikasi android MBC (*My Baby Care*), buku saku perawatan BBL, program komputer *desain user interface* (website) sistem stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang baduta stunting, dan lain-lain. Karya buku tentang kesehatan anak antara lain buku dengan judul “Stunting”, “Buku Promosi Kesehatan”, “Buku Ilmu Kesehatan Anak: Pertumbuhan dan Perkembangan Sepanjang Siklus Kehidupan Manusia”, “Buku Model Promosi Kesehatan dan Asuhan Terintegrasi Pada Bayi Prematur (Konsep dan Studi Kasus Pada Tatanan Klinik)”, dan lain-lain. Dengan

kombinasi keahlian praktis, inovasi teknologi, serta kontribusi akademik yang relevan, ketua pengusul dapat menjadi figur untuk memimpin kegiatan PKM pencegahan stunting yang bersifat edukatif, aplikatif, dan berkelanjutan.

2. Bidang Manajemen Layanan Kesehatan Primer di FKTP

Pakar di bidang Manajemen Layanan Kesehatan Primer di FKTP memiliki peran penting dalam pelatihan kader Posyandu terkait ILP. Anggota pengusul 1, **Fatma Siti Fatimah, S.Kep., Ns., MMR.**, merupakan pakar yang kompeten dalam memberikan pemahaman tentang alur layanan Posyandu, peningkatan peran kader dalam deteksi masalah gizi, pemantauan tumbuh kembang, dan edukasi kepada ibu hamil serta keluarga. Dengan bimbingan anggota pengusul 1, pelatihan ILP menjadi lebih terarah, sesuai pedoman FKTP, dan mendukung peran aktif kader dalam pencegahan stunting.

Sebagai dosen dengan keahlian di bidang keperawatan dan manajemen layanan kesehatan, yang telah menghasilkan sejumlah karya seperti “Buku Peta dan Formulasi Pangan Lokal Jawa Tengah untuk Penurunan Stunting” dan beberapa HKI, antara lain “Manajemen Keselamatan Pasien di Pelayanan Kesehatan dan Edukasi BPJS Kesehatan”. Sertifikasi sebagai asesor akreditasi FKTP juga memperkuat kapasitasnya dalam menjamin kualitas program. Keterlibatannya menjadikan kegiatan PKM lebih terstruktur, terintegrasi dengan sistem FKTP, dan berdampak nyata dalam memperkuat pelaksanaan Posyandu berbasis ILP secara berkelanjutan.

3. Bidang Sistem Informasi Kesehatan

Dalam bidang ini **Asti Ratnasari, S.T., M.Kom**, bertindak sebagai pakar bidang sistem informasi. Anggota pengusul 2 ini memiliki spesialisasi dalam informatika, terutama dalam pembuatan sistem informasi dan aplikasi berbasis Android. Ada banyak karya intelektualnya, termasuk buku yang mendukung digitalisasi layanan kesehatan dan HKI. Salah satu karyanya adalah aplikasi edukasi calon pengantin berbasis android yang bertujuan untuk mencegah stunting dengan mengajari calon pengantin tentang hal-hal yang perlu diketahui sebelum menikah. Selain itu, karya HKI lainnya yaitu alat peraga *flashcard* perkembangan balita, *flashcard* stimulasi perkembangan balita, e-book *creative flipbook* menjadi orang tua, dan e-modul DEMO BANGLITA.

Pengembangan teknologi yang mudah diakses dan mudah digunakan sangat membantu upaya PKM untuk mencegah stunting, terutama dalam hal edukasi digital, pemantauan berbasis data, dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui media digital. Anggota pengusul 2 ini adalah bagian penting dari tim pelaksana program yang aplikatif dan berkelanjutan karena memiliki kemampuan teknis, inovasi digital, dan komitmen pada pengabdian.

D. Gambaran Teknologi dan Inovasi

Gambaran Teknologi dan Inovasi dijelaskan tidak lebih dari 500 kata dengan *font Times New Roman* ukuran 12 spasi 1 (tunggal) size paper A4. Jelaskan **gambaran Teknologi dan Inovasi yang akan diimplementasikan** di mitra sasaran (Bentuk, ukuran, spesifikasi, kegunaan, kapasitas pemanfaatan dll).

Dibuat dalam bentuk skematis dan bernarasi, **dilengkapi** dengan

4. **gambar/foto dari teknologi dan inovasi**
5. **spesifikasi**
6. **ukuran**
7. **kebermanfaatan**
8. **kegunaan**
9. **Riwayat penelitian sebelumnya**

PKM ini mengusung program EMAS ZEST (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*) untuk meningkatkan pencegahan stunting berbasis keluarga dan komunitas. Teknologi dan inovasi yang diterapkan sebagai berikut:

1. Modul Pelatihan “Kader Tangguh, Anak Sehat: Panduan ILP Menuju Zero Stunting di Guwosari”.

a. Gambar dari Teknologi dan Inovasi:



Gambar 4. Modul Pelatihan Bagi Kader
(Dalam Tahap Pengembangan)

- b. Spesifikasi: Infografis edukatif tentang ILP, gizi ibu hamil, rujukan kasus, komunikasi efektif, pemantauan tumbuh kembang, dan praktik lapangan.
- c. Bentuk dan ukuran: Modul PDF interaktif dan cetak A5, 50-70 halaman full color.
- d. Kebermanfaatan: Alat belajar mandiri dan panduan praktik ILP untuk kader posyandu.
- e. Kegunaan: Memberi acuan terstruktur dalam edukasi dan pelayanan berbasis ILP.
- f. Riwayat penelitian: Penelitian Anafrin Yugistyowati (2021) tentang pemberdayaan keluarga dengan anak stunting melalui Paket Si-Gans di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul.

2. Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu Hamil

a. Gambar dari Teknologi dan Inovasi:



Gambar 5. Kartu Pintar Pemantau Gizi Ibu hamil
(Dalam Tahap Pengembangan)

- b. Spesifikasi: Tampilan mobile responsif, fitur edukasi konsumsi gizi, pemantauan LILA, BB, anemia, dan pengingat TTD.
- c. Kebermanfaatan: Meningkatkan literasi digital dan kemandirian ibu hamil.
- d. Kegunaan: Media komunikasi visual dan praktis.
- e. Riwayat penelitian: Penelitian Anafrin Yugistiyowati (2024) tentang pelatihan kader posyandu berbasis digital untuk pencegahan BBLR.

3. EMAS ZEST Kit

- a. Gambar dari Teknologi dan Inovasi:



Gambar 6. EMAS ZEST Kit
(Dalam Tahap Pengembangan)

- b. Bentuk dan ukuran: Paket edukasi berisi modul ILP, poster A3, kartu menu gizi, alat ukur LILA, Acon Quick Check Hb, timbangan digital, dan tensimeter.

- c. Spesifikasi: Tas edukasi portable berisi poster, flipchart, modul, pita ukur LILA, cek HB meter, timbangan, dan tensimeter.
- d. Kebermanfaatan: Alat bantu komunikasi kader untuk penyuluhan di rumah warga atau Posyandu.
- e. Kegunaan: Mendukung pelatihan berbasis praktik dan observasi langsung.
- f. Riwayat penelitian: Penelitian Anafrin Yugistiyowati (2021) tentang pelatihan kader posyandu dan pemberdayaan keluarga dengan anak stunting melalui Paket Si-Gans.

4. Inovasi Budidaya Aquaponik “KITA PANEN” (Kit Ternak Ikan & Tanaman dengan Ember)

- a. Gambar dari Teknologi dan Inovasi:



Gambar 7. Aquaponik KITA PANEN
(Dalam Tahap Pengembangan)

- b. Bentuk dan ukuran: Ember 80-100 liter, aerator, pipa paralon, netpot, bibit kangkung/bayam, benih ikan lele/nila.
- c. Spesifikasi: Sistem aquaponik ramah lingkungan, hemat lahan, mudah dipindah.
- d. Kebermanfaatan: Mendukung ketahanan pangan keluarga dengan protein hewani dan sayuran, serta edukasi pertanian berkelanjutan.
- e. Kegunaan: Praktik langsung oleh ibu/keluarga untuk edukasi gizi dan pemanfaatan pekarangan.
- f. Riwayat PKM: Inovasi PKM terapan Anafrin Yugistiyowati di program stunting berbasis pangan lokal (2023).

E. Jadwal Pelaksanaan

RENCANA JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Koordinasi awal dan sosialisasi program PKM dengan mitra	√							

2	Survei awal dan identifikasi kebutuhan mitra	√								
3	Penyusunan modul, materi pelatihan EMAS ZEST, dan aplikasi media edukasi	√	√							
4	Pelatihan kader posyandu: ILP, gizi ibu hamil, dan komunikasi edukatif			√						
5	Implementasi aplikasi kartu pintar pemantau gizi ibu hamil			√						
6	Pelatihan penyusunan menu lokal bergizi & pemanfaatan pangan keluarga				√					
7	Pelatihan dan implementasi “KITA PANEN” (Aquaponik Ember)				√					
8	Monitoring dan pendampingan kader dan ibu hamil (penggunaan modul, aplikasi, dan praktik lapangan)					√	√			
9	Evaluasi dampak kegiatan (feedback, survei pasca pelatihan, dan hasil pemantauan gizi)					√	√			
10	Penyusunan laporan akhir dan publikasi hasil kegiatan							√	√	

** Untuk ruang lingkup PMP pelaksanaan kegiatan 8 (delapan) bulan/paling lama selama dalam tahun anggaran pengusulan yang sama sejak dimulainya kontrak dengan minimal 8x kunjungan*

F. Rangkuman Rencana Anggaran Biaya

RANGKUMAN RAB

No	Kelompok Biaya	Jumlah Dana
1	Biaya Upah dan Jasa (maksimal 10%)	4.610.000
2	Teknologi dan Inovasi (minimal 50%)	26.369.000
3	Biaya Pelatihan (maksimal 20%)	9.100.000
4	Biaya Perjalanan (maksimal 15%)	3.825.000
5	Biaya Lainnya (maksimal 5%)	2.300.000
	Total	46.204.000

G. Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor (**Vancouver style**) sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan pengabdian kepada masyarakat yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Tata cara penulisan sitasi *Vancouver style* dapat dilihat pada panduan pengelolaan penelitian dan pengabdian atau melalui laman *YouTube* DRTPM Diktiristek https://www.youtube.com/@DPPM_DitjenRisbang.

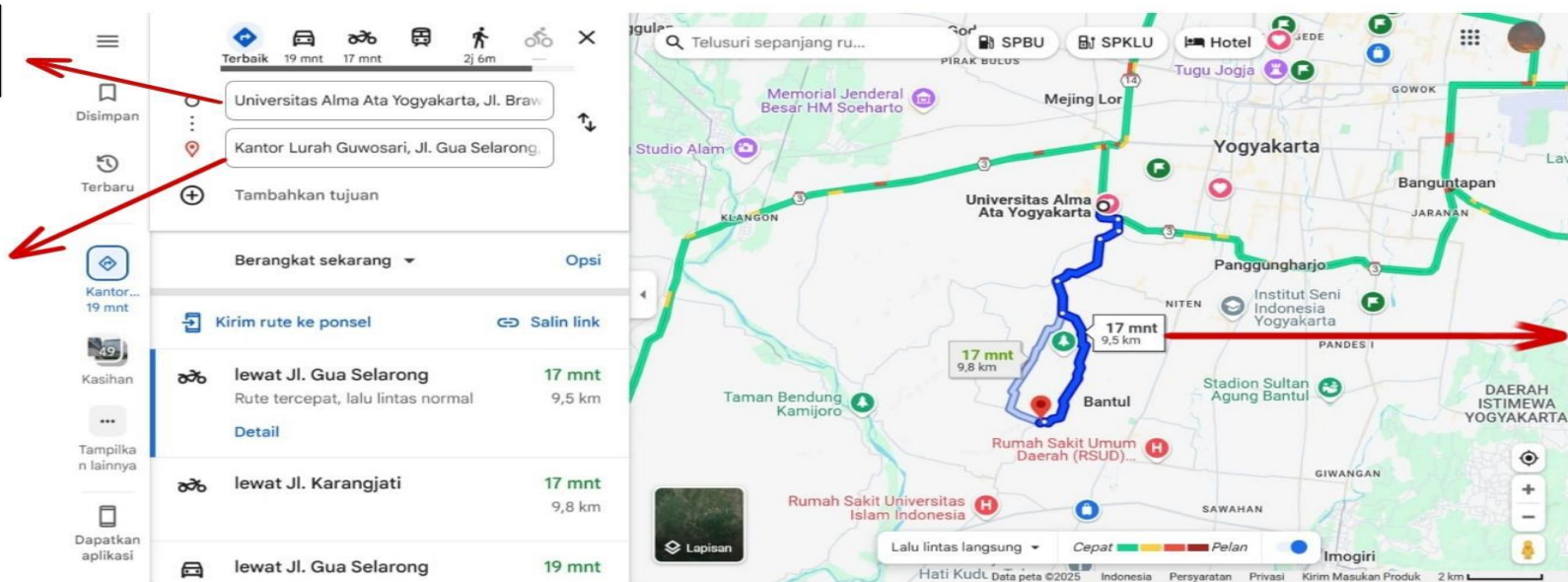
- [1] Kemenkes RI. Situasi Stunting di Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- [2] Kemenkes RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2019.
- [3] Vonaesch, P., Tondeur, L., Breurec, S., Bata, P., Nguyen, L. B. L., Frank, T., ... & Vray, M. (2017). Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui (RCA). *PloS one*. 2017; 2(8), e0182363.
- [4] Manalor, L. L., Namangdjabar, O. L., Mirong, I. D., Yulianti, H., Anggaraeningsih, N. L. M. D. P., Kristin, D. M., & Risyati, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Rena Cipta Mandiri*.
- [5] Telisa, I., & Eliza, E. Asupan zat gizi makro, asupan zat besi, kadar haemoglobin dan risiko kurang energi kronis pada remaja putri. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2020; 5(1), 80.
- [6] Astuti CG, Yugistiyowati A, Dewi IM. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Margomulyo. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*. 2024 Dec 31;4(2):42-9.
- [7] Yugistiyowati A, Probandari A, Akhyar MS. Exploring Health Workers' Role in Low Birth Weight Prevention in Indonesia: A Qualitative Study Informed by The Theory of Planned Behavior. In *International Conference on Medical Science and Health (ICOMESH 2024)* 2024 Dec 19 (pp. 61-81). Atlantis Press.
- [8] Yugistiyowati A, Probandari A, Akhyar MS. Exploring Health Workers' Role in Low Birth Weight Prevention in Indonesia: A Qualitative Study Informed by The Theory of Planned Behavior. In *International Conference on Medical Science and Health (ICOMESH 2024)* 2024 Dec 19 (pp. 61-81). Atlantis Press.
- [9] Sukoco B, Kartika E, Yugistiyowati A. Dampak Penggunaan Media Berbasis Android terhadap Self-efficacy Ibu dalam Merawat Neonatus. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*. 2024 Jul 27;5(1):48-58.
- [10] Yanhari AD, Kurniasari Y, Yugistiyowati A. The Relationship Between Family Support And Success Of Exclusive Breast Milk In Infants Aged 6-12 Months In The Working Area Of Puskesmas Sewon II Yogyakarta. *Journal of Global Nutrition*. 2023 Dec 28;3(2):287-93.
- [11] Yugistiyowati A, Wahyuningsih. Stunting dan Frekuensi Terjadinya Penyakit Diare pada Balita. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. 2022 Jul 15; 13 (1): 7-15.
- [12] Yugistiyowati A. Korelasi Stunting Dengan Perkembangan Sosialisasi Kemandirian Pada Balita. *Higinia*. 2022 Jan 27;1(01):9-16.
- [13] Yugistiyowati, A., Kurniasari, Y., Triastanti, R. K., Nasution, A. H., Adam, N., & Syafaiyadi, A. Guwosari Village Community Empowerment in Overcoming Stunting Post Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*. 2022; 2(3), 107-116.
- [14] Yugistiyowati, A. Pemberdayaan Keluarga Dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi Dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 2021; 2(1), 13-21.

- [15] Yugistyowati A, Fatimah FS. Evaluasi Program Pelaksanaan Konseling Perawatan Neonatal berdasarkan Teori Precede-Proceed. Indonesian Journal of Hospital Administration. 2022 Aug 1;5(1):1-1.
- [16] Ratnasari A. Perancangan Aplikasi Edukasi Calon Pengantin untuk Peningkatan Pengetahuan Pra Kehamilan Berbasis Android. In Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) 2018 (pp. 51-56).

DPPM 2025

Lokasi
Home
Base PT

Lokasi
Mitra
Sasaran



Jarak
dan
Waktu
Tempuh



**POS PELAYANAN TERPADU
KALURAHAN GUWOSARI KAPANEWON PAJANGAN
KABUPATEN BANTUL**

Jl. Guwosari Raya, Iroyudan RT 001 Email: desa.guwosari@bantulkab.go.id Kode Pos: 55751

**SURAT PERNYATAAN KERJA SAMA
Surat Nomor: 001/POSYANDU/GWS/III/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Individu	: Kristiyana Dian Utami
Jabatan dalam	
Kelompok/ Usaha	: Ketua
Jenis Mitra Sasaran	: Kelompok Masyarakat/ Industri Rumah Tangga*
Jumlah Anggota/ Karyawan	: 185 Orang
Nama Kelompok/ Usaha	: Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kalurahan Guwosari
Alamat	: Iroyudan, Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Kode Pos : 55751
Nomor HP	: 089601392501

Dengan ini menyatakan bahwa **Kelompok Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kalurahan Guwosari** bersedia berkolaborasi menjadi Mitra Sasaran pada:

Judul Pengabdian	: Program EMAS ZEST (<i>Empowering Mothers and Society for Zero Stunting</i>) Melalui Pemberdayaan Kader, Integrasi Layanan Primer, dan Ketahanan Pangan Keluarga
Nama Ketua	: Anafrin Yugistyowati
NIDN/ NIDK/ NUPTK	: 0522028601
Instansi	: Universitas Alma Ata
Alamat	: Jl. Brawijaya No. 99, Tamantiro, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi DI. Yogyakarta, Kode Pos: 55183
Nomor HP	: 085779712249
Dana yang diajukan	: Rp. 49.950.000,-

Dan dengan ini menyatakan bahwa di antara kedua belah pihak tidak memiliki afiliasi dan hubungan kekeluargaan. Demikian surat pernyataan kesediaan Kerjasama ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 21 Maret 2025



(Kristiyana Dian Utami)

*Coret salah satu



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KAPANEWON PAJANGAN
KALURAHAN GUWOSARI

ꦏꦭꦸꦫꦲꦤ꧀ꦒꦸꦮꦺꦴꦱꦂꦶ

Jl. Guwosari Raya, Iroyudan RT 001 Email: desa.guwosari@bantulkab.go.id Kode Pos: 55751

SURAT PERNYATAAN KERJA SAMA

Surat Nomor: 400.10.2/004

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Individu : Masduki Rahmad, SIP
Jabatan dalam :
Kelompok/ Usaha : Lurah Guwosari
Jenis Mitra Sasaran : Kelompok Masyarakat/ Industri Rumah Tangga*
Jumlah Anggota/ Karyawan : 185 Orang
Nama Kelompok/ Usaha : Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kalurahan Guwosari
Alamat : Iroyudan, Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Kode Pos : 55751
Nomor HP : 085729401469

Dengan ini menyatakan bahwa **Kelompok Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kalurahan Guwosari** bersedia berkolaborasi menjadi Mitra Sasaran pada:

Judul Pengabdian : Program EMAS ZEST (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*) Melalui Pemberdayaan Kader, Integrasi Layanan Primer, dan Ketahanan Pangan Keluarga
Nama Ketua : Anafrin Yugistyowati
NIDN/ NIDK/ NUPTK : 0522028601
Instansi : Universitas Alma Ata
Alamat : Jl. Brawijaya No. 99, Tamantiro, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi DI. Yogyakarta, Kode Pos: 55183
Nomor HP : 085779712249
Dana yang diajukan : Rp. 49.950.000,-

Dan dengan ini menyatakan bahwa di antara kedua belah pihak tidak memiliki afiliasi dan hubungan kekeluargaan. Demikian surat pernyataan kesediaan Kerjasama ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 21 Maret 2025


(Masduki Rahmad, SIP)
NIK.3402073110910001

*Coret salah satu



SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anafrin Yugistyowati
NIDN : 0522028601.
Pangkat / Golongan : IIIc / Penata
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul:

“Program EMAS ZEST (*Empowering Mothers and Society for Zero Stunting*) Melalui Pemberdayaan Kader, Integrasi Layanan Primer, dan Ketahanan Pangan Keluarga”, yang diusulkan dalam skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat untuk tahun anggaran 2025 bersifat orisinal dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 21 Maret 2025

Yang menyatakan,

Ketua



(Anafrin Yugistyowati)
NIDN. 0522028601



**SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PELAKSANAAN DAN
PENYUSUNAN LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anafrin Yugistiyowati
NIDN/NIDK/NUPTK : 0522028601 / 0554764665230242
Instansi : Universitas Alma Ata

Sehubungan dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat:

Tanggal Kontrak Induk* : 28 Mei 2025
Nomor Kontrak Induk* : 122/C3/DT.05.00/PM/2025
Tanggal Kontrak Turunan** : 4 Juni 2025
Nomor Kontrak Turunan** : 0499.16/LL5-INT/AL/2025
Judul : Program "EMAS ZEST" (*Empowering Mothers and
and Society for Zero Stunting*) Melalui Pemberdayaan
Kader, Integrasi Layanan Primer, dan Ketahanan Pangan
Keluarga
Tahun Usulan : 2025
Tahun Pelaksanaan : 2025
Jangka Waktu : 1 tahun
Periode : Tahun ke 1 dari 1 tahun*
Dana : Rp. 46.204.000,-

Periode	Dana (Rp)
Tahun ke-1	Rp. 46.204.000,-
Tahun ke-2	
Tahun ke-3	

~ Untuk skema PBM cukup diisi tahun ke-1 dan untuk skema PBK dan PBW diisikan sesuai dengan tahun pendanaannya, contoh skema PBW tahun ke-2 maka dapat diisi tahun ke-1 dan ke-2 sementara tahun ke-3 dikosongkan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak sedang terkena sanksi administrasi maupun etik dalam bentuk apa pun.
2. Saya bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan seluruh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan, mengunggah laporan kemajuan, laporan akhir, laporan penggunaan dana beserta bukti pembelian yang sah (bukti riil) dan memenuhi janji luaran wajib sesuai dengan ketentuan pada buku panduan penelitian dan pengabdian tahun 2025.
3. Saya tidak akan melakukan praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan penggunaan anggaran pengabdian kepada masyarakat.



Apabila sampai dengan masa penyelesaian pekerjaan sebagaimana diatur dalam Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat tersebut di atas saya lalai/cedera janji/wanprestasi dan/atau terjadi pemutusan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat, saya bersedia menerima sanksi, termasuk mengembalikan dana ke kas negara sebesar nilai sisa pekerjaan yang tidak memiliki prestasi nyata.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



(Anafrin Yugistyowati)

NIDN. 0522028601/

NUPTK. 0554764665230242

Keterangan:

*diisi tanggal dan nomor Kontrak Induk antara DPPM dengan LP/LPPM Perguruan Tinggi Negeri atau LLDIKTI

**Kontrak Turunan:

- ~ Untuk Perguruan Tinggi Negeri diisi tanggal dan nomor kontrak antara LP/LPPM Perguruan Tinggi dengan Pelaksana
- ~ Untuk Perguruan Tinggi Swasta diisi tanggal dan nomor kontrak LLDIKTI dengan PTS dan PTS dengan Pelaksana yang dipisahkan dengan tanda koma (,)

PERSETUJUAN PENGUSUL

Tanggal Pengiriman	Tanggal Persetujuan	Nama Pimpinan Pemberi Persetujuan	Sebutan Jabatan Unit	Nama Unit Lembaga Pengusul
13/04/2025	15/04/2025	DARU ESTININGSIH	Ketua LP2M Universitas Alma Ata	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Alma Ata

Disetujui LPPM :

Komponen Administrasi	Kesesuaian
Penulisan Usulan proposal sesuai dengan template dan ketentuan pada panduan. Judul, Pendahuluan, Permasalahan Prioritas, Solusi, Metode, Gambaran Teknologi dan Inovasi, Jadwal Pelaksanaan, Rangkuman Rencana Anggaran Biaya, serta Daftar Pustaka.	Sesuai
Penulisan proposal usulan menggunakan Bahasa Indonesia.	Sesuai
Penulisan Jumlah kata per bagian pada proposal sesuai ketentuan	Sesuai
Menggunakan sistem sitasi Vancouver	Sesuai
Terdapat peta yang menggambarkan jarak lokasi kegiatan maksimum 200km dari PT Ketua Pelaksana ke lokasi mitra sasaran sesuai ketentuan (Gambar peta merupakan tangkapan layar Google Maps, harus sesuai dengan ketentuan pada panduan)	Sesuai
Surat pernyataan kerja sama mitra sasaran, yang menyatakan mitra sasaran telah sesuai dengan ketentuan, dilengkapi dengan bukti jumlah keanggotaan Pastikan mitra sasaran bukan bentuk Yayasan, Perusahaan, NGO, unit dibawah naungan perguruan tinggi atau Perseroan Terbatas/CV, atau instansi pemerintah. Mitra sasaran adalah kelompok masyarakat produktif/non produktif dalam satuan wilayah desa/kelurahan. Jenis mitra sasaran wajib sesuai dengan jenis mitra sasaran yang dipilih dalam sistem (Surat pernyataan Harus sesuai template, tanda tangan basah dan (bukan cropping) di atas meterai Rp10.000, bagian tanda tangan tidak terpotong/terpisah) Apabila menggunakan e-meterai maka harus terdaftar pada aplikasi e-meterai scanner (peruri) atau dokumen terlacak pada verifikasi.peruri.co.id (tanggal yang tertera pada saat verifikasi harus berada pada rentan waktu pengusulan proposal)	Sesuai
Surat Pernyataan orisinalitas usulan (Harus sesuai template, tanda tangan basah dan (bukan cropping) di atas meterai Rp10.000 bagian tanda tangan tidak terpotong/terpisah) Apabila menggunakan e-meterai maka harus terdaftar pada aplikasi e-meterai scanner (peruri))	Sesuai

Komentar: Program yang disiapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra